

## BAB IV

### PAPARAN DATA ,TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi sekolah SMAI Nurul Jadid

###### a. Profil SMAI Nurul Jadid

###### 1) Sejarah berdirinya SMAI Nurul Jadid

SMAI Nurul Jadid berdiri sejak tahun 2010 dengan perpaduan dinas pendidikan danmengedepankan nilai-nilai ajaran islam. Yayasan Pondok pesantren Nurul Jadid didirikan pada tahun 2000 di bawah pimpinan KH. Ahmad Bhasori Alwi Shaleh. Yayasan ini terletak di Dsn. Glagga, Desa Panglegur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Pada mulanya yayasan ini hanya berbentuk madrasan diniyah yang mempelajari ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kita-kitap salaf.<sup>1</sup>

###### 2) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA ISLAM NURUL JADID
NPSN / NISS	: 69774784 / 302053504058
Status Akreditasi	: Terakreditasi C
Tahun Beroperasi	: 2010

---

<sup>1</sup> Observasi Data Profil Sekolah, Kantor TU SMAI Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, (18 Mei 2024, Jam 07.00-08.30 WIB).

Alamat : Desa Panglegur Tlanakan Pamekasan

No. Telp/HP. : 087865421338

Nama Kepala Sekolah : Mudzhari, S.Pd.I

No. Telp/HP. : 082338421155

Luas Tanah / status : 7.000 m<sup>2</sup> /Hak Milik

Luas Bangunan : 385 m<sup>22</sup>

3) Visi, Misi, dan Tujuan SMAI Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

a) Visi

Menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta unggul dalam pengetahuan dan teknologi dan mampu mengambil bagian dalam proses pembangunan bangsa dan agama.

b) Misi

(1) Membiasakan siswa berperilaku jujur, amanah, ikhlas, peduli, dan salaing menghormati dengan dilandasi niat mencari ridho Allah SWT

(2) Menanamkan dan membiasakan penerapan aqidah islam dalam segala aspek kehidupan.

---

<sup>2</sup> Observasi Data Profil Sekolah, Kantor TU SMAI Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, (18 Mei 2024, Jam 07.00-08.30 WIB).

- (3) Berperilaku akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari
- (4) Memiliki prestasi akademik dan atau non akademik yang kompetitif serta mampu melanjutkan ke perguruan tinggi unggulan.
- (5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
- (6) Menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan stake holder.<sup>3</sup>

c) Tujuan

(1) Tujuan Umum

Tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana kehendak pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sehingga tercipta masyarakat madani menuju tatanan masyarakat dunia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Memanusiakan Manusia)

(2) Tujuan Khusus

---

<sup>3</sup> Observasi Visi Dan Misi SMAI Nurul Jadid, Kantor TU SMAI Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, (18 Mei 2024, Jam 07.00-08.30 WIB).

- (a) Menampung keinginan dan hasrat lulusan SMP atau MTs untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
  - (b) Mengupayakan orang tua atau putra/putri terutama wali untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya.
  - (c) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) yang sudah mempunyai kemampuan akademis atau dasar-dasar keilmuan yang baik.
  - (d) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perusahaan atau industri atau ber wiraswasta.
- (3) Sasaran/Tujuan Situasional Sekolah

Adapun Tujuan yang akan dicapai selama 5 tahun kedepan adalah:

- (a) Melaksanakan Program Reformasi sekolah
- (b) Penyusunan skenario pembelajaran
- (c) Pengembangan sarana dan manajemen sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi Tujuan SMAI Nurul Jadid, Kantor TU SMAI Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, (18 Mei 2024, Jam 07.00-08.30 WIB).

## **2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan**

Dengan melihat adanya fakta dilapangan, diketahui bahwa pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah memang ada. Untuk melihat dan mengetahui benar tidaknya tentang pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, Guru dan peserta didik selaku informan yang diperlukan dalam penelitian guna memperoleh data yang sesuai.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak Mudzhari, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMAI Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan mengenai kegiatan muhadharah:

“Muhadharah merupakan kegiatan yang diwajibkan di SMAI Nurul Jadid guna untuk membentuk sikap moderat siswa. Pembentukan sikap moderat siswa yaitu mempunyai sikap toleransi antar sesama dan tidak membanding-bandingkan, baik itu kelas terbawah ataupun kelas atas.<sup>5</sup>

Adapun pemaparan lain tentang kegiatan muhadharah oleh ibu Suhartini S.Pd. selaku guru pengajar Pendidikan Agama Islam yakni:

“Selain untuk pembentukan sikap moderat Muhadharah juga merupakan kegiatan untuk melatih mental siswa dan siswi supaya dapat atau mempunyai mental untuk berani berbicara di depan orang banyak seperti itu. Pada kegiatan muhadharah

---

<sup>5</sup> Mudzhari, S.Pd.I., Kepala Sekolah SMAI Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2024)

bukan hanya pidato saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain seperti MC, tilawah, ceramah, dan hiburan di akhir penutup.<sup>6</sup>

Pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil wawancara oleh

Zahratul Jannah selaku siswa kelas XI yang menyatakan bahwa:

“Muhadharah sebuah latihan untuk melatih mental kita berbicara di depan orang banyak. Dalam kegiatan muhadharah juga ada tugas seperti MC, tilawah, acara hiburannya seperti penampilan shalawat, puisi dan lain-lain. Zahratul Jannah pada hari sabtu jam 06.30, pada tanggal 4 Mei 2024, menyampaikan materi tentang Moderasi Beragama.”<sup>7</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Ridho selaku siswa SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan mengenai kegiatan muhadharah. Ia menyampakan;

“Kegiatan muhadharah ini sangat penting bagi teman-teman saya dan saya juga merasakan itu semua. Karena, dengan kegiatan ini saya dan teman-teman dilatih dan dibimbing untuk bisa berbicara di depan umum melalui kegiatan muhadharah ini. Kegiatan muhadharah dilaksanakan pada hari sabtu jam 06.30, pada tanggal 11 Mei 2024, pada saat itu Muhammad Ridho menyampaikan materi tentang akhlak kepada orang tua tempatnya di masjid Nurul Jadid. Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan mulai dari minggu pertama sampai minggu ke empat.”<sup>8</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Affandi selaku siswa SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan mengenai penyampaian pidato dalam kegiatan muhadharah. Ia menyampakan;

“Kami sebagai manusia harus banyak yang namanya latihan dan belajar, supaya apa yang telah direncanakan sebelumnya bisa

---

<sup>6</sup> Suhartini S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2024)

<sup>7</sup> Zahratul Jannah, Siswa Kelas XI, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2024)

<sup>8</sup> Muhammad Ridho, Siswa Kelas XI, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2024)

berjalan dengan lancar. Apalagi kami disini sebagai siswa harus lebih banyak lagi belajar supaya dari tidak bisa menjadi bisa seperti yang ada di sekolah kami yaitu kegiatan muhadharah. Penyampaian pidato dalam kegiatan muhadharah ini, peserta yang bertugas dikasih waktu tujuh menit dan minimal sepuluh menit. Peserta muhadharah ini dibuat kelompok perkelas atau secara acak dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu jam 06.30, pada tanggal 18 Mei 2024, Affandi pada saat itu menyampaikan materi tentang Rendah hati.”<sup>9</sup>

Di dukung dengan pernyataan kepala sekolah yakni bapak Mudzhari, S.Pd.I, terkait pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah

“Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama merupakan upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengintegrasikan kegiatan muhadharah dengan nilai-nilai moderat. Dengan demikian tujuan kegiatan muhadharah tidak hanya berorientasi kognitif terhadap penguasaan kegiatan muhadharah namun, juga berkontribusi membentuk aspek psikomotor siswa sehingga memiliki kepribadian yang lebih baik.”<sup>10</sup>

Adapun pemaparan lain tentang pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah oleh ibu Suhartini S.Pd. selaku guru pengajar Pendidikan Agama Islam yakni:

”Strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembiasaan, strategi ini dapat membentuk sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah yaitu dengan cara mengajak mereka untuk memiliki kesadaran bahwa toleransi antarsesama itu merupakan sebuah hal yang penting yang harus dilakukan. di sini para siswa-siwi, saya bangun *mind set* mereka bahwa toleransi itu harus diutamakan.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Affandi, Siswa Kelas XI, *Wawancara Langsung* (18 Mei 2024)

<sup>10</sup> Mudzhari, S.Pd.I., Kepala Sekolah SMAI Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2024)

<sup>11</sup> Suhartini S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2024)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kegiatan muhadharah merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat arahan dari kepala sekolah dalam memberikan nasihat atau arahan terkait moderasi bergama.

Dalam hal ini di buktikan oleh peneliti ketika melakukan observasi kegiatan muhadharah yang di laksanakan pada hari sabtu 18 Mei 2024 pada pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan muhadharah memberikan sebuah penjelasan tentang islam moderat kepada para guru serta siswa bahwasannya islam di indonesia ini adalah islam nusantara, islam yang dapat beradaptasi dengan kebudayaan lokal yang dapat mengikuti zaman. Selain itu juga kepala sekolah melalui kegiatan muhadharah memberikan arahan kepada para siswa agar mempunyai pemikiran terbuka bahwa sekolah ini tidak hanya mencetak lulusan yang agamis saja tetapi bisa mencetak lulusan yang mempunyai ilmu pengetahuan umum yang nantinya dapat berbaur dengan dunia luar.<sup>12</sup>

### **3. Hambatan dalam Melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan.**

---

<sup>12</sup> Observasi Langsung, Ruang Kegiatan Muhadharah, (18 Mei 2024)

Dalam membentuk sikap moderat siswa ini tentunya tidak selalu berjalan dengan baik pasti ada faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan Muhadharah baik itu dari siswa ataupun faktor lainnya.

Berikut ini beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah yakni berdasarkan kutipan wawancara dengan bapak Mudzhari, S.Pd.I selaku kepala sekolah:

Mengenai faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah menurut saya yang pertama, yaitu faktor penghambat dari guru dalam membimbing, kedua faktor penghambat dari masyarakat karena pengaruh masyarakat terhadap lapangan pendidikan, sangat mempengaruhi terhadap timbulnya jiwa masyarakat sebagai lapangan untuk mendapatkan ilmu tambahan untuk siswa.<sup>13</sup>

Hal demikian juga disampaikan oleh ibu Suhartini SP.d. selaku guru pengajar Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Faktor penghambat menurut saya yaitu tidak adanya minat dan semangat dari siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Dan juga di karenakan faktor dari luar, baik itu dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan bergaulnya siswa. dan juga adanya faktor dari sosial media yang makin berkembang dan berkembangnya pula berita-berita hoaks.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku siswa Zahratul Jannah selaku siswa kelas XI meyakini bahwa

Dalam kegiatan muhadharah saya kurang memahami penjelasan dari guru karena kegiatan muhadharah ini tidak rutin dilaksanakan, yakni hanya dilaksanakan setiap hari sabtu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mudzhari, S.Pd.I., Kepala Sekolah SMAI Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2024)

<sup>14</sup> Suhartini S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2024)

<sup>15</sup> Zahratul Jannah, Siswa Kelas XI, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2024)

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan**

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, temuan yang diperoleh mengenai strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan. Strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari. Strategi pembiasaan ini efektif untuk diajarkan kepada siswa. Apabila siswa dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Hambatan dalam Melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan.**

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, temuan penelitian mengenai hambatan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan

Muhadharah Di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan terdapat temuan yang diperoleh peneliti. Adapun faktor penghambatnya terdapat tiga faktor yaitu guru, masyarakat, dan siswa. Faktor dari guru dalam membimbing dan hambatan berupa kapasitas yang dimiliki oleh guru dalam memahami moderasi beragama. Moderasi sebatas dipahami sebagai sikap toleransi dan tidak sewenang-wenang terhadap satu sama lain. Faktor dari masyarakat karena pengaruh masyarakat terhadap lapangan pendidikan, sangat mempengaruhi terhadap timbulnya jiwa masyarakat sebagai lapangan untuk mendapatkan ilmu tambahan untuk siswa. Sedangkan faktor penghambat dari siswa yaitu kurangnya minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan muhadharah ini.

Selain temuan penelitian mengenai strategi dan hambatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan, peneliti juga menemukan temuan penelitian mengenai contoh sikap moderasi di sekolah. *Pertama*, sikap moderasi di sekolah di terapkan oleh siswa SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan KELAS XI yang bernama Zahratul Jannah, pada saat siswa kelas XI mengadakan diskusi kelompok mereka saling mengemukakan hasil dari kelompok masing-masing. Zahratul Jannah menghargai dan menghormati temannya ketika mengemukakan pendapatnya, dia tidak mementingkan keinginan

sendiri tetapi dia menghargai keinginan temannya ketika mengemukakan pendapat. *Kedua*, yaitu diterapkan oleh siswa SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan kelas XI yang bernama Muhammad Ridho. pada saat mengadakan rapat antar osis, Muhammad Ridho selaku ketua osis dia mengambil jalan tengah ketika anggota osis membahas program selanjutnya. *Ketiga* yaitu, diterapkan oleh siswa SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan kelas XI, yang bernama Affandi, Affan membantu temannya mengalami kesulitan ketika guru memberikan soal.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh dengan mengaitkan beberapa kajian teori yang ada. Pembahasan ini untuk menjawab berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan sebelumnya oleh peneliti.

#### **1. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan**

suatu kegiatan pasti ada tujuan yang ingin di capai. Tujuan tersebut memerlukan adanya strategi untuk mengetahui perkembangan yang di dapat. Begitu juga dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan sikap moderat siswa melalui

kegiatan muhadharah di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan. Adapun strategi internalisasi sebagai berikut:

**a. Strategi keteladan (modelling)**

Strategi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada anak didik. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh ini sangat di tekankan karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan pengamatan khusus dari para anak didik. Melalui strategi dalam keteladanan ini, memang seorang pendidik tidak secara langsung memasukkan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Artinya, nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab yang di tanamkan kepada anak didik merupakan sesuatu yang sifatnya hidden kurikulum.<sup>16</sup>

**b. Strategi pembiasaan**

Strategi pembiasaan ini afektif untuk di ajarkan kepada anak didik, apabila anak didik di biasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

**c. strategi ibrah dan amtsal**

Ibrah (mengambil pelajaran) dan Amtsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-

---

<sup>16</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia* 01, No.01 (2017): 7.

kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang.<sup>17</sup>

**d. Strategi Pemberian Nasehat**

nasehat (mauidzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.

**e. Strategi Pemberian Janji dan Ancaman (targhib wa tarhib)**

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta membersihkan diri dari segala kotoran (dosa) yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh. Hal itu dilakukan semata-mata demi mencapai keridlaan Allah. Sedangkan tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan

---

<sup>17</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia* 01, No.01 (2017): 7-8.

kewajiban yang diperintahkan Allah, Dengan kata lain, tarhib adalah ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada para hamba-Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Ilahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak.<sup>18</sup>

#### **f. Strategi Kedisiplinan**

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar. Hukuman ini diberikan bagi yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.<sup>19</sup>

Adapun strategi yang di gunakan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah di SMAI Nurul Jadid Glagga

---

<sup>18</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia* 01, No.01 (2017): 8-9.

<sup>19</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia* 01, No.01 (2017): 9.

Panglegur Tlanakan Pamekasan yaitu menggunakan strategi pembiasaan, kebiasaan adalah perbuatan yang di ulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk di kerjakan. Mendidik dengan strategi pembiasaan ini merupakan mendidik dengan cara mengajak mereka untuk memiliki kesadaran bahwa membentuk sikap moderat itu merupakan sebuah hal yang penting harus di lakukan.<sup>20</sup>

## **2. Hambatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan**

Faktor penghambatnya terdapat tiga faktor yaitu guru, masyarakat, dan siswa. Faktor dari guru dalam membimbing dan hambatan berupa kapasitas yang dimiliki oleh guru dalam memahami moderasi beragama. Moderasi sebatas dipahami sebagai sikap toleransi dan tidak sewenang-wenang terhadap satu sama lain. Faktor dari masyarakat karena pengaruh masyarakat terhadap lapangan pendidikan, sangat mempengaruhi terhadap timbulnya jiwa masyarakat sebagai lapangan untuk mendapatkan ilmu tambahan untuk siswa. Sedangkan faktor penghambat dari siswa yaitu kurangnya minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan muhadharah ini.

---

<sup>20</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia* 01, No.01 (2017): 7.

Selain itu faktor penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan sikap moderat siswa melalui kegiatan muhadharah di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan yaitu di pengaruhi adanya media sosial. Media Sosial ini dikarenakan munculnya berita atau konten yang mengatasnamakan agama yang beredar melalui media sosial yang berkembang dengan arus globalisasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Fatia Nur Hasanah, “ Internalisasi Nila-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN MA'ARIF Kudus” (Skripsi, IAIN Kudus, 2023), 93-94.



